

Pembinaan Tahsin dan Tahfidz Alquran di Yayasan Pendidikan Miftahul Khoir

Dina Prastiwi

Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: dinaprastiwi69@gmail.com

Abstrak

Dalam artikel yang akan di bahas kali ini, penulis ingin membahas mengenai judul yang sudah tertera di atas. Pembahasan kali ini terkait dengan kegiatan lapangan yang di lakukan oleh penulis untuk memenuhi tugas perkuliahan yang dilakukan di lapangan atau kegiatan yang terjun langsung ke dalam masyarakat. Kita tentunya sudah tidak asing mendengar kata masyarakat, lingkungan, dan sosial. Tiga aspek tersebut adalah sesuatu hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat makhluk sosial. Banyak sekali kegiatan-kegiatan sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Kali ini penulis melakukan kegiatan sosial masyarakat dalam lingkungan sebuah yayasan pendidikan. Ada beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh penulis untuk memenuhi tugas dalam perkuliahan ini. Dalam hal ini teori yang digunakan oleh penulis adalah teori dengan metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan metode yang berfokus pada teknik pengumpulan data-data yang berkaitan terhadap pembahasan yang diambil oleh penulis. Yayasan yang digunakan oleh penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan yayasan yang berfokus pada bidang pendidikan. Terlebih bidang tersebut pada kegiatan pembinaan-pembinaan keislaman seperti pembinaan tahsin dan tahfidz.

Kata kunci: al-quran, pembinaan, dan masyarakat.

Abstract

The Majenang Fish Seed Center (BBI) is the UPTD Regional Technical Implementation Unit under the auspices of the Fisheries and Livestock Service Office of Cilacap Regency. The condition of the office at BBI Majenang in archiving management is still said to be not good. this was proven when survey researchers found that some archives were still lying everywhere without any arrangement that was in accordance with the rules, principles, and standards of archival arrangement and archive security was still not optimal. Therefore, the researcher wishes to conduct socialization regarding the arrangement of inactive archives at BBI Majenang. In addition to socializing as a form of empowerment to the community, researchers also have the aim of helping to organize the archives at BBI Majenang so that the archives can be well organized, stored, and maintained, because archives are an important thing that must be managed and maintained. The

method used by researchers as a form of empowerment to the community, especially BBI Majenang is a method of socialization by having direct discussions with BBI Majenang staff. The output obtained from the empowerment at BBI Majenang regarding the arrangement of inactive archives is that the socialization carried out by researchers can be well received, the employees are willing, able, and willing to organize inactive archives, so this has a positive impact on the state of the archives at BBI Majenang.

Keywords: *Inactive Archive Arrangement, Socialization, Empowerment.*

A. PENDAHULUAN

Yayasan Pendidikan Miftahul Khoir merupakan sebuah yayasan/lembaga pendidikan yang bergerak dalam beberapa bidang pendidikan. Diantaranya PAUD Miftahul Khoir, TK Miftahul Khoir, dan TPQ Miftahul Khoir. Yayasan yang berlokasi tepatnya di Desa 27 Sumpersari, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian pada bidang pendidikan TPQ Miftahul Khoir. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis pada masa pengabdian tersebut. Penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tersebut di yayasan ini, dikarenakan ada beberapa hal yang kiranya kurang memadai atau hal-hal yang menjadi permasalahan yang terjadi di yayasan tersebut. Oleh karena itu, penulis disini melakukan beberapa kegiatan di yayasan tersebut dalam masa pengabdian ini sedikitnya untuk membantu pembenahan pada permasalahan yang ada. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu pembinaan tahsin-tahfidz, dan tasmi alquran.

Sebagai umat beragama Islam, kita mengetahui bahwasanya alquran merupakan sumber pokok agama Islam. Alquran merupakan landasan pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, sudah semestinya sebagai umat yang beragama Islam kita harus bisa melafalkan ayat-ayat alquran. Dan agar bisa melafalkan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar, maka kita harus mempelajarinya sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Pada umumnya biasanya langkah awal untuk belajar melafalkan alquran yaitu dengan belajar mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, atau biasanya dikenal dengan istilah *tahsinul quran*.

Kata tahsin berasal dari bahasa arab, yaitu *hassan, yuhassinu, tahsiinan* yang berarti memperbaiki. (Yunus, 2017) Menurut bahasa sendiri, tahsin berarti memperbaiki, menghiasi, memperbaiki, memperindah atau membuat lebih baik dari semula. (Syarif Hidayat) Sedangkan tahsin secara istilah yaitu memperbaiki bacaan alquran. Menurut Ahmad Annuri, tahsin merupakan upaya untuk memperbaiki dan memperbaiki bacaan alquran. (Annuri, 2017) Tahsin merupakan

cara untuk kita memperbaiki bacaan alquran yang sesuai dengan kaidah yang sudah ada dalam ilmu tajwid agar bacaan menjadi baik dan benar.¹

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Yunus, Kamus Arab-Indonesia, 1990) Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. (Rauf, 2004) Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, "Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal. (Badwilan, 2012)

Sedangkan yang di maksud tasmi sendiri yaitu menyetorkan hafalan kepada *muhafidz* atau orang yang mumpuni dalam menyimak hafalan alquran. Dengan men-tasmikan hafalan alquran, dapat menumbuhkan rasa yakin terhadap ayat-ayat alquran yang sudah dihafalkan. (Massul, 2014) Pendapat menurut Sa'dullah mengenai tasmi yaitu memperdengarkan hafalan alquran kepada orang lain secara perseorangan atau kepada jamaah. Dengan melakukan tasmi seseorang akan lebih konsentrasi terhadap hafalan. Seperti yang di katakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid bahwa seorang santri harus memperdengarkan hafalannya kepada seseorang yang mahir dalam bidangnya. Hal tersebut dilakukan agar santri tersebut dapat mengetahui letak-letak kesalahan terhadap ayat yang dihafalnya.

Dari sedikit pemaparan atau gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini, kita dapat melihat bahwa sampai hari ini masih ada permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar yang berkaitan dengan pedoman pokok agama masyarakat tersebut. Oleh karena itu, maka dengan melakukan pembinaan pembenaran bacaan alquran kemudian menghafalkannya, lalu memperdengarkan hafalan tersebut kepada orang yang mumpuni, kedepannya diharapkan bahwa semakin banyak masyarakat dari semua kalangan yang beragama Islam dapat mahir untuk memperdalam kitab alquran sebagai pedoman agama umat Islam.

¹ Dedi Indra Setiawan, "Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015)

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan tersebut, metode yang digunakan yaitu dengan terjun langsung kepada masyarakat. Akan tetapi, dikarenakan penulis melakukan pengabdian tersebut pada sebuah yayasan, maka masyarakat yang dituju adalah masyarakat yang ada di yayasan tersebut. Masyarakat yang ada di yayasan tersebut diantaranya ada para pengajar, santri-santri, dan para staf lainnya. Dalam hal ini, sesuai dengan tema besar kegiatan yaitu pengabdian masyarakat, maka penulis melakukan beberapa kegiatan di yayasan tersebut. Diantara kegiatannya yaitu ada pembinaan tahsin tahfidz, memperingati HUT RI, dan tasmi alquran.

Kegiatan pembinaan tahsin tahfidz tersebut ditujukan tidak hanya untuk santri-santri di yayasan tersebut, tetapi kepada para pengajar juga. Dikarenakan ada hal-hal yang harus dibenarkan atau di koreksi dalam melafadzkan bacaan alquran, baik dalam membacanya ataupun menghafalkannya. Untuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperingati HUT RI yang ke 76, kegiatan ini diselenggarakan dengan mengadakan beberapa perlombaan yang diikuti oleh para santri. Dan terakhir, untuk kegiatan tasmi alquran, kegiatan ini dilaksanakan untuk menguji dan memperlancar juz alquran yang sudah di hafalkan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam masa pengabdian masyarakat tersebut, semuanya dilaksanakan karena melihat terdapat beberapa permasalahan yang harus di benahi. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut diharapkan untuk kedepannya setelah selesai masa pengabdian ini, perbaikan-perbaikan yang sudah dilakukan dapat tetap dilaksanakan sehingga menjadi lebih baik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam artikel ini, sesuai dengan tema kegiatan yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis, diantaranya:

1. Pembinaan tahsin dan tahfidz

Seperti yang sudah di uraikan diatas, apa itu pengertian tahsin dan tahfidz maka penulis melakukan pembinaan tahsin dan tahfidz tersebut kepada santri-santri yang ada di TPQ Miftahul Khoir dengan mengajarkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan diadakannya pembinaan tersebut, diharapkan bahwa kedepannya banyak orang-orang yang mahir membaca dan menghafalkan alquran. Dimana sebagai umat Islam, sudah sepantasnya untuk mengetahui, memahami dan bahkan mengamalkan kitab suci alquran yang merupakan pedoman umat Islam.

2. Kegiatan 17 Agustus

Dalam kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat kali ini, bertepatan dengan jatuhnya hari lahir negara Indonesia, dengan kata lain bersamaan dengan hari ulang tahun negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, penulis dan pihak yayasan mengadakan kegiatan untuk memeriahkan HUT RI yang ke 76 kali ini. Ada beberapa perlombaan yang dilaksanakan oleh kami, seperti: lomba makan kerupuk, lomba estafet karung-helm, lomba lompat sarung dalam ban, lomba ambil bendera merah putih, lomba estafet tepung dan lomba memindahkan air dengan sedotan. Dari lomba-lomba yang dituliskan diatas, *alhamdulillah* semua perlombaan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

3. Pembinaan tahsin kepada para pengajar

Pembinaan tahsin atau perbaikan bacaan alquran kepada para pengajar di yayasan ini dilakukan karena melihat ada beberapa hal yang harus dibenarkan dan diperbaiki. Melihat dimana yayasan tersebut salah satu bidang yang ada bergerak dalam pendidikan alquran. Oleh karena itu, tujuan dari pembedaan dalam melafalkan alquran itu sangatlah penting bagi para pengajarnya, agar kedepannya baik pengajar dan santri dapat melafalkan alquran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

4. Tasmi alquran juz 30 oleh para santri

Tasmi alquran ini diadakan karena melihat beberapa faktor yang kiranya dapat dijadikan tolak ukur sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan. Sebagaimana kita memahami maksud dari tasmi seperti yang sudah dijelaskan diatas, yaitu mensetorkan hafalan alquran kepada seseorang yang ahli untuk mengoreksi apakah ada kesalahan-kesalahan dalam membaca atau apakah ada ayat-ayat yang sekiranya salah atau keliru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Tahsin dan Tahfidz di TPQ Miftahul Khoir, Sejak didirikannya yayasan Miftahul Khoir ini, yang kemudian bergerak pada bidang pendidikan alquran, hari ini yayasan tersebut tidak menutup mata dari kecanggihan teknologi dan informasi yang sangat mudah beredar cepat pada media massa. Pengajaran-pengajaran alquran yang terkadang dilakukan dengan memberikan selingan tontonan motivasi kepada santri, agar santri dapat melihat bahwa di dunia luar sudah banyak sekali orang-orang yang berhasil dikarenakan dekatnya interaksi ia dengan alquran.

Pengajaran-pengajaran alquran yang setiap harinya dilakukan dengan *talaqqi* ini diharapkan para santri dapat memahami dengan baik dan dapat mempraktikkan sesuai dengan yang sudah diajarkan. *Talaqqi* dl sendiri merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan guru yang membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal. Guru yang mengajarkan menghafal dengan cara *talaqqi* merupakan guru penghafal Qur'an yang mampu membaca Al-Qur'an dengan

baik dan benar sesuai dengan tajwid. Inti dari metode talaqqi yaitu proses menghafal dilakukan secara tatap muka dengan guru menghafal Qur'an. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang. Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan murid, karena proses hafalan dilakukan secara bertatap muka dengan guru menghafal Qur'an.

Saat ini para pengajar mengusahakan semaksimal mungkin untuk sistem belajar santri mengikuti dengan perkembangan zaman, tetapi tetap berada pada koridor yang sudah ditetapkan. Misalnya seperti memperdengarkan murottal dari para imam- imam muda dan dunia dengan berbagai lagamnya kepada para santri. Meski tidak dapat di pungkiri bahwa kendala selalu ada. Tetapi yang terpenting para pengajar dan santri tidak menutup mata.

Target Capaian Santri

Dalam hal ini, untuk target capaian pengajaran tahsin dan tahfidz alquran yang telah ditetapkan oleh Yayasan Pendidikan Miftahul Khoir, tidak dibatasi atau tidak ada ketetapan khusus dalam kurun waktu tertentu dengan jumlah surat yang harus di baca di depan pengajar atau dihafalkan dan di setorkan. Hanya saja, dari pihak yayasan dan para pengajar berharap agar para santri bisa dengan baik dan benar membaca alquran sesuai kaidah ilmu tajwid, para santri memiliki hafalan alquran yang *mutqin*. Karena harapan dari para wali santri sendiri menginginkan anak-anaknya dapat menjadi anak yang *qurrota a'yun*, anak yang sholih dan sholihah dengan ditempatkannya mereka untuk belajar alquran di yayasan tersebut.

Adapun ada hal-hal yang menjadi kendala yang dihadapi oleh para pengajar, diantaranya:

1. Santri yang terkadang susah untuk berkonsentrasi ketika sedang menyertorkan hafalan
2. Jumlah santri yang sangat banyak untuk pengajar yang berjumlah tujuh orang
3. Satu orang pengajar harus menangani sepuluh sampai 15 santri
4. Santri yang masih dibawah umur seperti usia lima sampai enam tahun terkadang menjadi beban tersendiri oleh pengajar. Dikarenakan sebenarnya kegiatan belajar mengajar ini di peruntukkan kepada anak-anak yang masuk usia SD

E. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini *alhamdulillah* dapat berjalan dengan baik dan lancar. Meski dalam pelaksanaan yang terjun langsung terkadang ada sedikit hambatan-hambatan. Tetapi hal tersebut bukanlah suatu hal yang menghalangi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang lebih fokus pada pembinaan tahsin dan tahfidz

ini di harapkan untuk kedepannya dapat menjadi batu loncatan agar tetap *istiqomah* dengan perbaikan-perbaikan yang sudah dilakukan dalam masa pengabdian ini.

Diharapkan agar kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam rangka pengabdian masyarakat ini dapat berlanjut kedepannya dan membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan di masa yang akan datang kelak. Semoga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat sekitar dapat menyadari bahwa pembinaan alquran itu sangatlah penting, bahkan seharusnya mulai dikenalkan sejak dini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, A. (2017). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Badwilan, A. S. (2012). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, pent: Rusl*. Jogjakarta: Diva Press.
- Massul, R. (2014). *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Alquran*. Yogyakarta: Lafal Indonesia.
- Rauf, A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.
- Syarif Hidayat, R. M. (n.d.). *Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan*. Jakarta .
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yunus, M. (2017). *Kamus Bahasa Arab Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2015), 103; Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.